

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai pendidikan formal.¹ Sehingga pada intinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang diperoleh, baik dari pendidikan sekolah formal maupun dari segala pengalaman hidup manusia sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.² Jadi dengan adanya peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Karena pada dasarnya manusia diberikemuliaan tidak di dasarkan pada bentuk kuantitasnya saja yang lebih pokok pada kualitas yang ada pada diri manusia. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

² Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan pada eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁴

Di dalam belajar proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.⁵ Sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu untuk memiliki strategi, strategi itu

³ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Demikian pun dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sasaran dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁶

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.⁷

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak-anak dibiarkan sendiri

⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf), 2005), hal. 2

mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga anak seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijayyah. Ditambah dengan munculnya sains dan teknologi serta arus budaya asing yang menggeser minat belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an saat ini mulai luntur. Seiring dengan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini merupakan persoalan mendasar yang harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal keagamaan terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Menempatkan Al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan Islam mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk memahami realitas atau fenomena sebagaimana Al-Qur'an memandangnya. Pemaknaan fundamental seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma, dan pandangan dunia Al-Qur'an. Konstruksi paradigmatis ini, selain berfungsi sebagai basis bagi penguatan karakter moralitas peserta didik, juga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan besarnya kebutuhan umat Islam terhadap

lahirnya desain baru epistemology studi Islam yang sanggup menjawab persoalan-persoalan mendasar bagi perkembangan terkini di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami.⁹ Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kirannya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi: (Al-Alaq: 1-5)¹⁰

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁸ Suryadarma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 22-23

⁹ Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogokanigoro, 2006), hal. 45

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah), hal. 597

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari sepenggalayat tersebut dapat dimengerti bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Al Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk di baca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al Qur'an.¹¹ Untuk itu betapa pentingnya kita dapat membaca Al Qur'an agar kita dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membaca Al Qur'an atau mendengar bacaan Al Qur'an dengan hikmah serta meresami isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.¹²

¹¹ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11.

¹² *Ibid.*, hal. 12.

Al Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca al Qur'an dan memahami isinya dapat diharapkan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

*Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian.*¹³

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat islam. Dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu kita mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal. 282

¹⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an dan Pemula*., (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.69

dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an, tetapi tidak pandai dalam memahami isi kandungan. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Maka guru harus berupaya dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk belajar, tentang keagamaan terutama kecintaan Al-Qur'an. Untuk menanamkan jiwa Al-Qur'an pada anak, guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat dalam menumbuhkan kembangkan bagaimana agar anak-anak menjadi berkebiasaan dan gemar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seorang guru harus mempunyai strategi yang bisa membangkitkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar disekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti yang telah

dilakukan guru PAI di SMK “Sore” Tulungagung. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di SMK Sore Tulungagung tersebut maka diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dan menjadikan peserta didik menjadi fasih dalam membaca Al-Qur’an.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK “Sore” Tulungagung karena lembaga tersebut sudah berdiri sejak lama dan setiap tahunnya siswanya semakin bertambah. Namun dalam penelitian ini penulis tertarik kepada strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di SMK Sore Tulungagung dan juga kegiatan prifat membaca Al-Qur’an yang dilakukan diluar jam pelajaran formal, demi alasan membentuk karakter anak yang islami. Hal ini dimulai dengan melihat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga dengan program ini diharapkan siswa mempunyai hobi atau kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta istiqomah dalam pembiasaan membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam dan komprehensif tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik di SMK “SORE” Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam hal-hal di bawah ini:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung?
2. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung?
3. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dan juga memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah atau instansi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
- b. kepala sekolah: Sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki cirri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain.
- c. Bagi guru: Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
- d. Bagi siswa: Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

- e. Bagi peneliti: hasil peneitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh agar gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung: Dapat memperkaya hasil koleksi hasil penelitian mahasiswa yang memungkinkan dikaji lebih lanjut dalam susunan dan level lebih kompleks dan komprehensif.
- g. Bagi Pembaca: Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun tujuan membimbing siswa membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi islami yang cinta dengan Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung”.

1. Secara Konseptual
 - a) Strategi guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵ Di sini yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Strategi guru dalam pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan meliputi unsure-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang telah dijelaskan diatas. Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁵ Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

¹⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 47

¹⁷ Muhammad Fathurrohaman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 102

3) Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

b) Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan). Dan membaca adalah mengucapkan tulisan.¹⁸ Kesulitan membaca di sini dimaksudkan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Dengan demikian yang dimaksud dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung” adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI melalui strategi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

¹⁸ Ibid., hal. 46

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yaitu meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan dari pustaka yang dijadikan landasan dan pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu kajian tentang strategi dalam pembelajaran, kajian tentang guru PAI, kajian tentang membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an